



#Kumpulan Doa

Doa agar Lepas dari Utang Sepenuh Gunung

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ
 عَمَّنْ سِوَاكَ

ALLOOHUMAK-FINII BI HALAALIK 'AN HAROOMIK, WA
 AGH-NINII BI FADHLIK 'AMMAN SIWAAK.

Artinya: Ya Allah cukupkanlah aku dengan segala yang halal dan jauhkanlah aku dari segala yang haram, serta cukupkanlah aku dengan karunia-Mu sehingga aku tidak perlu bergantung kepada selain-Mu.

Faedah:

Dari 'Ali ; bahwa ada seorang budak mukatab yang mendatangnya (budak mukatab adalah budak yang berjanji kepada tuannya bahwa dia ingin memerdekakan dirinya sendiri dengan syarat melunasi pembayaran tertentu). Budak tersebut berkata, "Aku tidak mampu melunasi pembayaran untuk memerdekakan diriku." Ali pun berkata, "Maukah kuberitahukan kepadamu beberapa kalimat yang diajarkan oleh Rasulullah kepadaku? Seandainya engkau memiliki utang sepenuh gunung, Allah akan memudahkanmu untuk melunasinya. Ucapkanlah doa, 'ALLOOHUMAK-FINII BI HALAALIK 'AN HAROOMIK, WA AGH-NINII BI FADHLIK 'AMMAN SIWAAK.' (HR. Tirmidzi, no. 3563. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *hasan*.)

Sumber: Buku 50 Doa Mengatasi Problem Hidup, Penerbit Rumaysho

amalan tersebut, ia akan dibangun sebuah rumah di surga."

Ummu Habibah mengatakan, "Aku tidak pernah meninggalkan shalat sunnah dua belas raka'at dalam sehari sejak aku mendengar hadits tersebut langsung dari Rasulullah ."

'Ambasah mengatakan, "Aku tidak pernah meninggalkan shalat sunnah dua belas raka'at dalam sehari sejak aku mendengar hadits tersebut dari Ummu Habibah."

'Amr bin Aws mengatakan, "Aku tidak pernah meninggalkan shalat sunnah dua belas raka'at dalam sehari sejak aku mendengar hadits tersebut dari 'Ambasah."

An-Nu'man bin Salim mengatakan, "Aku tidak pernah meninggalkan shalat sunnah dua belas raka'at dalam sehari sejak aku mendengar hadits tersebut dari 'Amr bin Aws." (HR. Muslim, no. 728)

3. Ummu Habibah meminta maaf sebelum ia meninggal dunia

Dari 'Auf bin Al-Harits, ia mendengar Aisyah berkata, "Ummu Habibah pernah memanggilkmu ketika ia akan meninggal dunia. Ia berkata, 'Di

antara kita pasti pernah ada masalah. Semoga Allah mengampuni aku dan engkau dari apa saja yang terjadi di antara kita." Aisyah pun berkata, "Moga Allah memaafkanmu atas seluruh kesalahanmu dan menghalalkan itu semua." Ummu Habibah lantas berkata, "Engkau telah membahagiakanku, moga Allah juga memberikan kebahagiaan utukmu." Ummu Habibah juga menyatakan kepada Ummu Salamah seperti itu pula. Ia pun meninggal dunia pada tahun 44 Hijriyah pada masa Khalifah Mu'awiyah binti Abi Sufyan. (HR. Abu Sa'ad, 8:100 dan Ibnu 'Asakir dalam Tarikh Dimasq, 69:152, Al-Hakim, 4:22. Walau sanad hadits ini *dha'if* sekali dari jalur Al-Waqidi dan Abu Sabrah, keduanya perawi yang *matruk*).

Semoga kisah Ummu Habibah menjadi pelajaran berharga.

Referensi:

Ummahat Al-Mukminin. Cetakan pertama, Tahun 1431 H. Dr. Muhammad bin Sulaiman. Penerbit Dar Ibnu Hazm.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi

Pelajaran Sirah Nabawiyah

Istri Nabi: Ummu Habibah

Nama lengkap beliau adalah Ummu Habibah binti Abi Sufyan Shakr bin Harb bin Umayyah bin 'Abdu Syams bin 'Abdu Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrâh bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib bin Fihri bin Malik Al-Qurasyiyah Al-Umawiyah. Ibunya adalah Shafiyah binti Abul'Ash bin Umayyah bin 'Abdu Syams, merupakan bibi dari 'Utsman bin 'Affan.

Adapun nama aslinya, ada beda pendapat di kalangan para ulama, ada yang menyatakan Hindun dan ada yang menyatakan Ramlah. Ibnu 'Abdil Barr menyatakan bahwa yang masyhur, nama asli Ummu Habibah adalah Ramlah. Inilah yang menjadi pendapat yang dianggap shahih oleh jumbuh ulama berdasarkan penelitian nasab, sejarah, dan hadits. Sebagaimana Ibnu Hajar juga menyebutkan bahwa nama asli Ummu Habibah yang lebih shahih adalah Ramlah. Namun Ummu Habibah lebih masyhur dengan nama *kunyah*-nya dibanding dengan nama aslinya sebagaimana dinyatakan oleh Ibnu Hajar dalam *Al-Ishabah*, 4:305.

Ummu Habibah dilahirkan 17 tahun sebelum Nabi ﷺ diutus. Ummu Habibah termasuk puteri dari paman Nabi ﷺ. Namun ada istri Nabi ﷺ yang punya kedekatan nasab dengan beliau seperti

Zainab binti Jahsy dari jalur ibunya (ibu Zainab adalah bibi Nabi ﷺ dari jalur bapaknya).

Suami Ummu Habibah sebelum menikah dengan Nabi ﷺ adalah 'Ubaidullah bin Jahsy bin Riab bin Ya'mar bin Shabirah bin Murrâh bin Katsir bin Ghanm bin Dawdan bin Asad bin Khuzaimah.

Ummu Habibah adalah di antara orang-orang yang pertama kali masuk Islam, ia beriman kepada Nabi ﷺ dan membenarkan ajaran beliau.

Ia dan suaminya pernah berhijrah ke Habasyah untuk menyelamatkan diri dari kejahatan kaum musyrikin di Makkah yang dipimpin oleh bapaknya sendiri, Abu Sufyan bin Harb. Bapaknya Abu Sufyan sangat marah sekali ketika mengetahui puterinya masuk Islam dan meninggalkan ajaran nenek moyang mereka. Ketika berhijrah ke Habasyah, Ummu Habibah ditakdirkan hamil dan melahirkan anaknya saat perjalanan di jalan Allah. Ia dikaruniakan rezeki dengan lahirnya anaknya bernama Habibah (akhirnya ia berkunyah dengan nama anak ini), yang merupakan anak yang pertama ketika berada di Habasyah. Ada juga cerita yang menyebutkan bahwa anak itu dilahirkan di Makkah.

* Peringatan: Harap bulletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

hal
2

hal
3

Ketika di Habasyah suaminya 'Ubaidullah murtad, masuk Nashrani dan ingin mengajak istrinya pula untuk memeluk ajaran Nashrani. Namun ajakan itu tidak berhasil. Suaminya pun mati dalam keadaan Nashrani dalam keadaan sebelumnya mabuk karena minum khamar. Akhirnya, Ummu Habibah hidup seorang diri bersama puterinya (Habibah) sampai Rasulullah ﷺ mengutus 'Amr bin Umayyah Adh-Dhamri kepada Raja Najasyi agar meminta kepada raja tersebut untuk menikahkan Ummu Habibah pada Rasulullah ﷺ. Yang menjadi wali nikahnya adalah putera dari pamannya yaitu Khalid bin Sa'id bin Al-'Ash bin Umayyah, demikian pendapat yang terkuat. Sedangkan raja Najasyi mewakili Rasulullah ﷺ. Adapun akad nikahnya, ada yang menyatakan berlangsung di Madinah setelah Ummu Habibah pulang dari Habasyah, ada pula yang menyatakan di Habasyah. Maharnya ketika itu adalah 400 dinar (kalau dirupiahkan saat ini sekitar 800 juta rupiah, pen.).

Dari istri-istri Nabi ﷺ yang maharnya paling mahal adalah Ummu Habibah. Pernikahan beliau yang paling jauh tempatnya adalah dengan Ummu Habibah. Pernikahan tersebut berlangsung pada tahun enam Hijriyah. Sedangkan Rasulullah ﷺ menggaulinya baru pada tahun tujuh Hijriyah.

Ummu Habibah meninggal dunia di Madinah pada tahun 44 Hijriyah pada masa khalifah Mu'awiyah bin Abi Sufyan sebagaimana hal ini ditegaskan oleh kebanyakan ulama.

Keutamaan Ummu Habibah

1. Ummu Habibah sangat mencintai Nabi ﷺ.

Buktinya adalah hadits berikut, di mana Ummu Habibah ﷺ berkata, "Wahai Rasulullah, nikahilah saudara perempuanku, anak perempuan Abu Sufyan." Nabi ﷺ menjawab, "Apakah engkau senang akan hal itu?" Ummu Habibah menjawab, "Benar, aku tidak hanya ingin menjadi istrimu, dan aku ingin saudara perempuanku bergabung denganku dalam memperoleh kebaikan". Nabi ﷺ bersabda, "Saudara perempuanmu itu tidak halal bagiku. Ummu Habibah berkata, "Kami mendengar berita bahwa engkau ingin menikahi anak perempuan Abu Salamah?" Beliau bersabda, "Anak perempuan Abu Salamah?" Ummu Habiibah menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "Seandainya ia bukan anak tiriku yang ada dalam asuhanku, dia tetap tidak halal aku nikahi, karena ia adalah anak perempuan saudara laki-lakiku dari hubungan persusuan, yaitu aku dan Abu Salamah sama-sama pernah disusui oleh Tsuwaibah (Mawla Abu Lahab, pen.). Oleh karena itu, janganlah engkau tawarkan anak perempuanmu atau saudara perempuanmu kepadaku." (HR. Bukhari, no. 5101 dan Muslim, no. 1449)

2. Ummu Habibah sangat ittiba' (mengikuti petunjuk) Nabi ﷺ.

Buktinya adalah tentang hadits shalat rawatib dalam sehari berikut ini. Dari Ummu Habibah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa mengerjakan shalat *sunnah (rawatib)* dalam sehari-semalam sebanyak 12 raka'at, maka karena sebab